



Potensi Wilayah sebagai Dasar Prioritas Penganggaran Daerah di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Anggos Habil Seulalae^{1*}, Aldri Frinaldi², Nora Eka Putri³, Asnil⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister (S2) Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25132

*Penulis Korespondensi: anggoshabils@gmail.com

Abstract. *This study examines regional potential as a basis for determining regional budgeting priorities in Bungus Teluk Kabung District, Padang City. The study is motivated by the need to align regional development planning and budgeting with local characteristics and development needs. Bungus Teluk Kabung possesses considerable potential in fisheries, agriculture, plantations, tourism, and coastal resources, yet it continues to face challenges related to infrastructure, public services, and disaster risk management. The objective of this study is to analyze the regional potential of Bungus Teluk Kabung District and formulate priority sectors that can serve as a basis for regional budgeting. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from official government documents, statistical publications, and relevant scientific articles, then analyzed through content analysis. The findings indicate that Bungus Teluk Kabung has significant regional potential, particularly in fisheries, marine tourism, agriculture, and plantation sectors. However, several development issues remain, including inadequate infrastructure, limited health facilities, the need for human resource development, and vulnerability to natural disasters. Based on the analysis, fisheries, tourism, infrastructure, health, education, and disaster mitigation are identified as priority sectors that should receive greater attention in regional budgeting. The study implies that regional budgeting should be based on regional potential and development needs to improve the effectiveness, efficiency, and sustainability of regional development. Utilizing regional potential as a foundation for budgeting priorities can strengthen local economic growth and enhance community welfare.*

Keywords: *coastal development; development planning; regional budgeting; regional development; regional potential*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji potensi wilayah sebagai dasar penentuan prioritas penganggaran daerah di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesesuaian antara perencanaan pembangunan dan penganggaran daerah dengan karakteristik serta kebutuhan wilayah. Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki potensi yang besar pada sektor perikanan, pertanian, perkebunan, pariwisata, dan sumber daya pesisir, namun masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan berupa keterbatasan infrastruktur, pelayanan publik, dan risiko bencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung serta merumuskan sektor-sektor prioritas yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan prioritas penganggaran daerah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, publikasi statistik, dan berbagai artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki potensi unggulan pada sektor perikanan, pariwisata bahari, pertanian, dan perkebunan. Namun demikian, masih terdapat berbagai kebutuhan pembangunan, terutama pada sektor infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan mitigasi bencana. Berdasarkan hasil analisis, sektor perikanan, pariwisata, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan mitigasi bencana merupakan sektor yang layak diprioritaskan dalam penganggaran daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penganggaran daerah yang didasarkan pada potensi wilayah dan kebutuhan pembangunan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pembangunan daerah serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: pembangunan daerah; penganggaran daerah; perencanaan pembangunan; potensi wilayah; wilayah pesisir

1. LATAR BELAKANG

Penganggaran daerah merupakan instrumen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah karena menjadi dasar dalam pengalokasian sumber daya publik untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Melalui penganggaran, pemerintah daerah menentukan prioritas pembangunan, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Penganggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang mengarahkan pembangunan daerah sesuai kebutuhan masyarakat dan karakteristik wilayah (Afronisa & Erawati, 2024; Yulanda et al., 2024).

Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengenali potensi wilayah, mengelola sumber daya yang tersedia, dan mengarahkan kebijakan pembangunan pada sektor-sektor yang memiliki keunggulan. Pengelolaan potensi wilayah yang tepat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing daerah, serta menciptakan pembangunan yang berkelanjutan (Abdillah & Maulana, 2023; Ihwandi, 2023; Fauji & Syafitri, 2024).

Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang yang memiliki karakteristik wilayah pesisir dan kepulauan dengan sumber daya yang beragam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Padang, kecamatan ini memiliki luas wilayah 100,78 km² atau sekitar 14,50 persen dari total luas Kota Padang. Pusat pemerintahan berada di Kelurahan Pasar Laban dengan jarak sekitar 33 kilometer dari pusat Kota Padang. Wilayah ini memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 hingga 850 meter di atas permukaan laut serta terdiri atas enam kelurahan, di mana lima kelurahan merupakan wilayah pesisir. Selain itu, Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki 11 pulau yang berpotensi mendukung pengembangan sektor kelautan dan pariwisata, di antaranya Pulau Bintangur, Pulau Sikuai, dan Pulau Sirandah (BPS Kota Padang, 2026).

Potensi wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung terlihat dari berbagai sektor ekonomi yang berkembang. Pada sektor pertanian, produksi padi sawah mencapai 7.505 ton dengan luas panen 1.614 hektare. Pada sektor perkebunan terdapat komoditas unggulan seperti kelapa, karet, pinang, dan cengkeh. Pada sektor peternakan terdapat populasi sapi potong, kerbau, dan kambing yang turut mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Sementara itu, sektor perikanan menjadi salah satu sektor unggulan dengan jumlah nelayan sebanyak 1.717 orang dan produksi perikanan tangkap mencapai 6.856,25 ton per tahun. Produksi perikanan budidaya juga mencapai 188,21 ton dengan dukungan armada tangkap sebanyak 391 unit kapal dan perahu. Besarnya potensi sektor perikanan menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai pusat ekonomi berbasis kelautan dan perikanan (BPS Kota Padang, 2026).

Selain sektor perikanan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung juga memiliki potensi besar pada sektor pariwisata. Terdapat 8 objek wisata alam dan 19 objek wisata bahari yang tersebar di berbagai lokasi. Keberadaan pulau-pulau kecil, kawasan pantai, serta panorama alam yang menarik memberikan peluang bagi pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Dukungan fasilitas pariwisata juga mulai berkembang dengan keberadaan hotel, restoran, dan berbagai sarana pendukung lainnya (BPS Kota Padang, 2026).

Meskipun memiliki berbagai potensi yang besar, Kecamatan Bungus Teluk Kabung masih menghadapi sejumlah tantangan pembangunan. Jumlah penduduk mencapai 29.700 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,66 persen per tahun sehingga membutuhkan dukungan pelayanan publik yang memadai. Pada sektor kesehatan, pelayanan masyarakat didukung oleh satu puskesmas, empat puskesmas pembantu, satu klinik, dan tiga apotek. Pada sektor infrastruktur, panjang jalan yang berada di bawah kewenangan Pemerintah Kota Padang mencapai 29,860 kilometer, namun masih terdapat 5,418 kilometer jalan dalam kondisi rusak dan sebagian besar jalan belum beraspal. Selain itu, wilayah ini juga menghadapi risiko bencana alam berupa badai atau puting beliung dan kejadian pohon tumbang yang memerlukan perhatian dalam perencanaan pembangunan daerah (BPS Kota Padang, 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki potensi wilayah yang besar, namun masih memerlukan dukungan pembangunan yang terarah melalui pengalokasian anggaran yang tepat. Penganggaran daerah perlu diarahkan pada sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan sekaligus menjawab berbagai kebutuhan pembangunan yang masih dihadapi masyarakat. Kesesuaian antara potensi wilayah dan prioritas penganggaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembangunan daerah (Ginting et al., 2024; Kurrohman & Oktaviani, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pembangunan daerah, potensi ekonomi, dan pengelolaan keuangan daerah. Penelitian Abdillah dan Maulana (2023), Ihwandi (2023), serta Fauji dan Syafitri (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya dan kapasitas daerah berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Penelitian Febriyanti et al. (2024), Triningsih et al. (2025), Sari (2024), dan Irawati et al. (2024) menekankan pentingnya identifikasi sektor unggulan dan potensi ekonomi sebagai dasar pengembangan wilayah. Penelitian Yulanda et al. (2024), Afronisa dan Erawati (2024), serta Kurrohman dan Oktaviani (2025) membahas penganggaran daerah dan efektivitas pengelolaan keuangan dalam mendukung pembangunan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada identifikasi sektor unggulan, pertumbuhan ekonomi daerah, dan pengelolaan anggaran secara umum. Kajian yang menghubungkan potensi wilayah dengan penentuan prioritas penganggaran daerah pada tingkat kecamatan masih relatif terbatas. Penelitian Iswanto (2023), Haniyuhana dan Widiyarta (2023), Ananda dan Umanto (2025), serta Wirawan dan Ratih (2025) menunjukkan pentingnya penggunaan data dan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembangunan, namun belum secara spesifik mengkaji potensi wilayah sebagai dasar prioritas penganggaran pada wilayah pesisir dan kepulauan seperti Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya menganalisis potensi wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung secara komprehensif dan menghubungkannya dengan prioritas penganggaran daerah. Potensi wilayah yang dimiliki dianalisis untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang layak diprioritaskan dalam pembangunan sehingga

dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan penganggaran yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan wilayah.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang serta merumuskan sektor-sektor prioritas yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan prioritas penganggaran daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Teori Penganggaran Daerah

Penganggaran daerah merupakan proses penyusunan rencana keuangan pemerintah daerah yang digunakan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pembangunan. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembangunan daerah. Melalui penganggaran, pemerintah daerah dapat mengalokasikan sumber daya publik pada sektor-sektor yang dianggap penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Afronisa & Erawati, 2024).

Penganggaran daerah yang baik harus memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Prinsip tersebut diperlukan agar penggunaan anggaran mampu menghasilkan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Penganggaran juga harus memiliki keterkaitan yang kuat dengan perencanaan pembangunan sehingga program yang telah ditetapkan sebagai prioritas memperoleh dukungan anggaran yang memadai (Yulanda et al., 2024).

Konsistensi antara perencanaan dan penganggaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan daerah. Ketidaksesuaian antara program prioritas dan alokasi anggaran dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan. Oleh karena itu, proses penganggaran perlu didasarkan pada kebutuhan pembangunan yang nyata serta didukung oleh informasi yang akurat mengenai kondisi wilayah (Ginting et al., 2024).

Selain memperhatikan kebutuhan pembangunan saat ini, penganggaran daerah juga perlu mempertimbangkan keberlanjutan pembangunan. Pengelolaan anggaran yang berorientasi jangka panjang memungkinkan pemerintah daerah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya serta menjaga keberlangsungan pembangunan bagi generasi mendatang (Kurrohman & Oktaviani, 2025).

2.2 Teori Pembangunan Wilayah

Pembangunan wilayah merupakan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu daerah secara optimal. Setiap wilayah memiliki karakteristik, potensi, dan permasalahan yang berbeda sehingga kebijakan pembangunan perlu disesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing (Abdillah & Maulana, 2023).

Pembangunan wilayah tidak hanya bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mengurangi kesenjangan pembangunan. Keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah dalam mengelola sumber daya yang tersedia dan mengembangkan sektor-sektor yang memiliki keunggulan daerah (Ihwandi, 2023).

Pengembangan wilayah yang berbasis pada potensi lokal dapat meningkatkan daya saing daerah dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, identifikasi potensi wilayah menjadi salah satu tahapan penting dalam penyusunan kebijakan pembangunan daerah (Fauji & Syafitri, 2024).

2.3 Konsep Potensi Wilayah

Potensi wilayah merupakan seluruh sumber daya yang dimiliki suatu daerah yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi geografis, infrastruktur, serta berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang di wilayah tersebut (Febriyanti et al., 2024).

Analisis potensi wilayah dilakukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki kemampuan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan yang layak memperoleh perhatian dalam kebijakan pembangunan (Triningsih et al., 2025).

Pemetaan sektor unggulan memungkinkan pemerintah daerah menentukan arah pembangunan yang sesuai dengan karakteristik wilayah. Melalui identifikasi potensi wilayah, pemerintah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia

dan mengarahkan pembangunan pada sektor-sektor yang memberikan dampak terbesar bagi masyarakat (Sari, 2024).

Potensi wilayah juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan ekonomi lokal melalui penguatan sektor usaha masyarakat, pengembangan sumber daya alam, serta peningkatan daya saing wilayah. Pengelolaan potensi wilayah yang tepat akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan (Irawati et al., 2024).

2.4 Potensi Wilayah sebagai Dasar Prioritas Penganggaran Daerah

Prioritas penganggaran daerah merupakan proses penentuan sektor, program, atau kegiatan yang memperoleh perhatian utama dalam alokasi anggaran pemerintah daerah. Penetapan prioritas penganggaran harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, tujuan pembangunan, serta potensi yang dimiliki wilayah agar penggunaan anggaran dapat memberikan hasil yang optimal (Iswanto, 2023).

Pengambilan keputusan pembangunan memerlukan dukungan data dan informasi yang akurat. Pendekatan *evidence-based policy* menekankan bahwa kebijakan publik harus disusun berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu menjawab kebutuhan pembangunan secara efektif (Haniyuhana & Widiyarta, 2023).

Analisis potensi wilayah dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam menentukan prioritas penganggaran daerah. Potensi wilayah memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan dan memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat mengalokasikan anggaran secara lebih tepat sasaran sesuai karakteristik wilayah yang dimiliki (Wirawan & Ratih, 2025).

Penggunaan data dan analisis dalam penyusunan kebijakan penganggaran akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pemerintah daerah. Penganggaran yang didasarkan pada potensi wilayah diharapkan mampu memperkuat sektor unggulan, meningkatkan efektivitas pembangunan, serta mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Ananda & Umanto, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Pendekatan studi literatur merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai sumber utama data penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen pemerintah, dan sumber relevan lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan topik penelitian secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena (Subagiya, 2023; Jamaluddin et al., 2025).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari dokumen resmi pemerintah dan artikel ilmiah. Data pemerintah diperoleh dari publikasi *Kota Padang Dalam Angka 2026* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi geografis, kependudukan, sosial, ekonomi, infrastruktur, serta potensi wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan berbagai artikel ilmiah yang membahas penganggaran daerah, pembangunan wilayah, potensi wilayah, sektor unggulan daerah, dan prioritas pembangunan sebagai landasan teoritis dan bahan analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen resmi, data statistik, serta laporan yang berkaitan dengan kondisi wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Sementara itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai artikel ilmiah, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Pendekatan studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang luas dan mendalam melalui penelaahan berbagai sumber yang tersedia sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang diteliti (Prayudi et al., 2023; Kurniawanto, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan potensi wilayah dan prioritas penganggaran daerah. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara

sistematis untuk menemukan keterkaitan antara potensi wilayah yang dimiliki Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan sektor-sektor yang dapat diprioritaskan dalam penganggaran daerah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara potensi wilayah dan arah pembangunan daerah. Analisis terhadap berbagai sumber literatur dilakukan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta keterkaitan antar konsep yang relevan dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai objek kajian (Khulzannah et al., 2025).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui proses tersebut diharapkan diperoleh data yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran mengenai potensi wilayah sebagai dasar prioritas penganggaran daerah di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Potensi Wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki potensi wilayah yang cukup besar untuk mendukung pembangunan daerah. Potensi tersebut terlihat dari kondisi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, serta berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang di wilayah tersebut. Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki luas wilayah 100,78 km² atau sekitar 14,50 persen dari luas Kota Padang dengan karakteristik wilayah pesisir dan kepulauan yang terdiri atas enam kelurahan dan sebelas pulau. Kondisi geografis tersebut memberikan peluang besar bagi pengembangan sektor kelautan, perikanan, pariwisata, pertanian, dan perkebunan (BPS Kota Padang, 2026).

Sektor perikanan merupakan salah satu potensi unggulan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Data BPS Kota Padang menunjukkan bahwa jumlah nelayan mencapai 1.717 orang dengan produksi perikanan tangkap sebesar 6.856,25 ton per tahun. Selain itu, produksi perikanan budidaya mencapai 188,21 ton dengan dukungan 391 unit

armada penangkapan ikan. Besarnya produksi perikanan menunjukkan bahwa sektor ini memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Temuan ini sejalan dengan pendapat Febriyanti et al. (2024) dan Triningsih et al. (2025) yang menyatakan bahwa sektor yang memiliki kontribusi ekonomi tinggi dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan yang layak menjadi prioritas pembangunan daerah.

Selain perikanan, sektor pertanian juga memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian wilayah. Produksi padi sawah mencapai 7.505 ton dengan luas panen 1.614 hektare. Kecamatan Bungus Teluk Kabung juga memiliki lahan perkebunan yang menghasilkan komoditas kelapa, karet, pinang, dan cengkeh. Potensi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perkebunan masih menjadi sumber penghidupan masyarakat sekaligus berperan dalam menjaga ketahanan pangan daerah. Hasil ini mendukung pandangan Abdillah dan Maulana (2023) serta Fauji dan Syafitri (2024) yang menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal mampu meningkatkan daya saing dan pertumbuhan wilayah.

Potensi lainnya terdapat pada sektor pariwisata. Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki 8 objek wisata alam dan 19 objek wisata bahari yang didukung keberadaan pulau-pulau kecil, pantai, serta keindahan alam pesisir. Keberadaan Pulau Sikuai, Pulau Sirandah, dan beberapa destinasi wisata lainnya memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi berbasis pariwisata. Menurut Irawati et al. (2024), pengembangan potensi wisata berbasis sumber daya lokal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan pendapatan daerah.

Potensi sumber daya manusia juga terlihat dari jumlah penduduk yang mencapai 29.700 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,66 persen per tahun. Dari aspek pendidikan terdapat 18 sekolah dasar negeri, 3 sekolah menengah pertama negeri, 1 madrasah tsanawiyah negeri, dan 1 sekolah menengah atas negeri. Keberadaan fasilitas pendidikan tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pendukung pembangunan wilayah (BPS Kota Padang, 2026).

4.2 Analisis Kebutuhan dan Prioritas Pembangunan Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Meskipun memiliki berbagai potensi yang besar, Kecamatan Bungus Teluk Kabung masih menghadapi sejumlah permasalahan pembangunan yang memerlukan perhatian pemerintah daerah. Salah satu permasalahan utama adalah infrastruktur jalan. Dari total panjang jalan 29,860 kilometer, masih terdapat 5,418 kilometer jalan dalam kondisi rusak dan sebagian besar ruas jalan belum beraspal. Kondisi ini berpotensi menghambat mobilitas masyarakat, distribusi hasil perikanan, hasil pertanian, serta akses menuju kawasan wisata.

Pada sektor kesehatan, pelayanan masyarakat masih didukung oleh satu puskesmas, empat puskesmas pembantu, satu klinik, dan tiga apotek untuk melayani hampir 30 ribu penduduk. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan sarana dan prasarana kesehatan guna mendukung pelayanan yang lebih optimal. Menurut Ihwandi (2023), pembangunan wilayah tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah dalam menyediakan layanan dasar bagi masyarakat.

Selain itu, wilayah Bungus Teluk Kabung juga memiliki kerentanan terhadap bencana alam. Data BPS menunjukkan adanya kejadian badai atau puting beliung dan pohon tumbang sepanjang tahun 2025. Karakteristik wilayah pesisir dan kepulauan menjadikan aspek mitigasi bencana sebagai salah satu kebutuhan pembangunan yang harus diperhatikan. Haniyuhana dan Widiyarta (2023) menjelaskan bahwa kebijakan pembangunan yang efektif harus didasarkan pada data dan kondisi aktual wilayah sehingga mampu menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan kebutuhan pembangunan, terdapat beberapa sektor yang layak menjadi prioritas pembangunan, yaitu sektor perikanan, pariwisata, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan mitigasi bencana. Penentuan sektor prioritas tersebut sesuai dengan konsep pembangunan wilayah yang menekankan pentingnya pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdillah & Maulana, 2023; Fauji & Syafitri, 2024).

4.3 Potensi Wilayah sebagai Dasar Prioritas Penganggaran Daerah

Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi wilayah dapat menjadi dasar dalam menentukan prioritas penganggaran daerah di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Potensi perikanan yang besar memerlukan dukungan anggaran untuk peningkatan sarana pelabuhan perikanan, pengembangan budidaya ikan, penyediaan fasilitas penyimpanan hasil tangkapan, serta peningkatan kapasitas nelayan. Penguatan sektor perikanan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat perekonomian daerah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2024) dan Irawati et al. (2024) yang menegaskan pentingnya pengembangan sektor unggulan sebagai motor pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor pariwisata juga memerlukan dukungan penganggaran melalui pembangunan infrastruktur pendukung, peningkatan aksesibilitas kawasan wisata, promosi wisata, dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Dengan jumlah objek wisata alam dan wisata bahari yang cukup banyak, sektor ini memiliki peluang untuk menjadi sumber pendapatan daerah sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Prioritas penganggaran juga perlu diarahkan pada pembangunan infrastruktur dasar, khususnya perbaikan jalan dan peningkatan fasilitas transportasi. Infrastruktur yang baik akan mendukung distribusi hasil produksi, memperlancar akses menuju kawasan wisata, dan meningkatkan konektivitas antarwilayah. Menurut Ginting et al. (2024), keterkaitan antara perencanaan dan penganggaran sangat menentukan efektivitas pembangunan daerah.

Selain itu, sektor kesehatan dan pendidikan perlu memperoleh dukungan anggaran yang memadai untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kualitas sumber daya manusia. Penguatan kedua sektor tersebut merupakan investasi jangka panjang yang akan mendukung keberlanjutan pembangunan daerah. Kurrohman dan Oktaviani (2025) menjelaskan bahwa penganggaran yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan harus mampu memperkuat kapasitas masyarakat dan pelayanan publik.

Dalam perspektif evidence-based policy, penentuan prioritas penganggaran harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat mengenai kondisi wilayah. Potensi wilayah yang dimiliki Kecamatan Bungus Teluk Kabung menunjukkan bahwa sektor perikanan, pariwisata, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan mitigasi bencana merupakan sektor yang layak memperoleh prioritas dalam alokasi anggaran daerah. Temuan ini mendukung pandangan Iswanto (2023), Ananda dan Umanto (2025), serta

Wirawan dan Ratih (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan data dan analisis wilayah dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pembangunan dan penganggaran daerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki potensi wilayah yang besar dan beragam. Potensi tersebut perlu dijadikan dasar dalam penyusunan prioritas penganggaran daerah agar pembangunan yang dilakukan lebih efektif, efisien, tepat sasaran, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang memiliki potensi wilayah yang besar dan beragam yang dapat mendukung pembangunan daerah. Potensi tersebut meliputi sektor perikanan, pertanian, perkebunan, pariwisata, serta didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia dan kondisi geografis yang strategis sebagai wilayah pesisir dan kepulauan. Sektor perikanan menjadi salah satu sektor unggulan yang ditunjukkan oleh tingginya jumlah nelayan dan produksi perikanan tangkap. Selain itu, keberadaan berbagai objek wisata alam dan wisata bahari menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi daerah. Potensi pertanian dan perkebunan juga memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat serta mendukung ketahanan pangan wilayah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun memiliki berbagai potensi unggulan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung masih menghadapi sejumlah tantangan pembangunan, terutama pada aspek infrastruktur, pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta mitigasi bencana. Kondisi jalan yang masih mengalami kerusakan, keterbatasan fasilitas kesehatan, dan karakteristik wilayah pesisir yang rentan terhadap bencana menunjukkan adanya kebutuhan pembangunan yang memerlukan perhatian pemerintah daerah.

Berdasarkan analisis potensi wilayah dan kebutuhan pembangunan, sektor perikanan, pariwisata, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan mitigasi bencana merupakan sektor yang layak diprioritaskan dalam penganggaran daerah. Potensi

wilayah yang dimiliki Kecamatan Bungus Teluk Kabung dapat dijadikan dasar dalam penyusunan prioritas penganggaran daerah karena mampu memberikan gambaran mengenai sektor-sektor yang memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjawab kebutuhan pembangunan yang masih dihadapi. Dengan demikian, penganggaran daerah yang berbasis potensi wilayah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ketepatan sasaran pembangunan daerah.

Penelitian ini merekomendasikan agar Pemerintah Kota Padang menjadikan hasil identifikasi potensi wilayah sebagai salah satu pertimbangan utama dalam penyusunan kebijakan pembangunan dan penganggaran daerah. Dukungan anggaran perlu diarahkan pada penguatan sektor unggulan, khususnya perikanan dan pariwisata, tanpa mengabaikan kebutuhan pembangunan dasar seperti infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan pengurangan risiko bencana. Selain itu, sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta perlu ditingkatkan guna mengoptimalkan pemanfaatan potensi wilayah yang dimiliki.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur yang bersumber pada data sekunder dan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga belum menggambarkan secara langsung kondisi lapangan dan persepsi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan melalui wawancara, observasi, atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara potensi wilayah, kebutuhan pembangunan, dan prioritas penganggaran daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, K., & Maulana, A. (2023). *Determinants of Indonesia's Regional Economic Growth During The Era of Regional Autonomy*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/27934>
- Afronisa, P. N., & Erawati, N. M. A. (2024). *The Effect of Performance-Based Budgeting, Accounting Control and Reporting Systems on Government Performance Accountability*. Jurnal Ekonomi. <https://www.ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/5666>
- Ananda, R., & Umanto, U. (2025). *Evaluating Public Policy in Practice: A Critical Systematic Literature Review of Methods, Trends, and Gaps, from 2015 to 2023*. Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JTP/article/view/5166>

- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2026). *Kota Padang dalam angka 2026*. Padang: BPS Kota Padang.
<https://padangkota.bps.go.id/id/publication/2026/02/27/10f4bbb5cfb5ec2bd2df44e/c/kota-padang-dalam-angka-2026.html>
- Fauji, Z., & Syafitri, W. (2024). *The Impact of Local Governance and Regional Own-Source Revenue on Economic Growth at the District Level in Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
<https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/11606>
- Febriyanti, V. A., Priana, W., et al. (2024). *Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi*. *Jurnal Syntax Admiration*.
<https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1195>
- Ginting, M. D., Fariyanti, A., & Pravitasari, A. E. (2024). *Strategy to Improve Consistency of Planning and Budgeting in the Public Works and Spatial Planning Department of Palembang City*. *Jurnal Ekonomi*.
<https://www.ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/5092>
- Haniyuhana, A., & Widiyarta, A. (2023). *Penerapan Evidence Based Policy Dalam Implementasi Program Smart Village*. *Jurnal Kebijakan Publik*.
<https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/download/8178/6895>
- Ihwandi, L. R. (2023). *Regional Financial Performance and Inclusive Economic Development: Empirical Evidence from Provinces in Indonesia*. *Jurnal Bina Praja*.
<https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/1806>
- Irawati, I., Rivai, D. R., & Fitriani, N. (2024). *Revealing Regional Economic Potential Efforts to Increase the Development of Sharia-Based Leading MSMEs in Majene Regency*. *JESI*.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/4940>
- Iswanto, D. (2023). *Analisis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tuban Tahun 2021–2026 Dalam Perspektif Evidence Based Policy*. *Jurnal Inovasi Daerah*.
<http://ejournal.cilacapkab.go.id/index.php/jid/article/view/134>
- Jamaluddin, M., Rahmatullah, A., dkk. (2025). Library research methodology in education: Fundamental concepts and implementation. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
<https://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive/article/view/160>
- Khulzannah, M., Harefa, H. S., & Siregar, A. Z. (2025). The Development of Library Research Topics in Indonesia During a Decade (2014-2024) on the Scopus Database: Bibliometric Analysis with Vos Viewer. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(02), 344-354.
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/JMS/article/view/6263>
- Kurniawanto, E. (2025). Transformasi pendidikan Islam melalui pembiasaan di sekolah dasar: Kajian berbasis *library research*. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*.
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/1000>
- Kurrohman, T., & Oktaviani, S. A. (2025). *Strengthening Local Government's Role in*

Implementing Sustainable Budgeting Through Environment-Based Budgeting.

Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

<https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/7196>

- Prayudi, A., Fathirma'ruf, F., dkk. (2023). Studi literatur: Penggunaan model analogi dalam proses pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*. <http://www.journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/203>
- Sari, Y. (2024). *Mapping of Leading Sectors to Optimize Regional Economic Growth in West Sumatra Province*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE).
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/35031>
- Subagiya, B. (2023). Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://osf.io/download/zbc9g/>
- Triningsih, R. S., Puspaningtyas, A., et al. (2025). *Analisis Potensi Ekonomi dan Daya Saing Daerah Menggunakan Pendekatan Location Quotient dan Shift Share di Kabupaten Sidoarjo*. PRAJA Observer.
<https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/2185>
- Wirawan, A., & Ratih, A. (2025). *Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Evidence-Based Planning*. Jurnal Ekspos.
<https://ejurnal.kuduskab.go.id/index.php/ekspos/article/view/77>
- Yulanda, A., Frinaldi, A., & Putri, N. E. (2024). *Optimalisasi Budgeting Policy dalam Mewujudkan Good Local Governance Pasca Desentralisasi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara.
<https://isora.tpublising.org/index.php/isora/article/view/59>